BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang minat siswa dalam memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK Kota Yogyakarta yang dilihat dari pengaruh variabel pemahaman diri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan dunia kerja di Kota Yogyakarta dengan populasi sejumlah 324 siswa kelas X dari 4 SMK Negeri dan Swasta. Sampel pada penelitian ini sebanyak 180 siswa kelas X SMK dari 2 SMK Negeri dan 2 SMK Swasta. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2018. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen angket. Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan selanjutnya dilakukan uji deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran penyebaran data. Langkah selanjutnya data akan diuji secara regresi linier untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu juga dilakukan uji regresi ganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Akan tetapi, sebelum melaksanakan uji regresi maka data perlu terlebih dahulu diuji persyaratan analisis yang meliputi: uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas.

A. Deskripsi Data

Deskripsi data ini merupakan hasil uji deskriptif yang digunakan untuk mengetahui gambaran penyebaran data yang disajikan pada Lampiran 9 halaman 181. Berikut merupakan hasil uji deskritif dari masing-masing variabel.

1. Data Variabel Minat Kejuruan

Data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan tentang variabel minat kejuruan melalui instrument angket dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 12 butir dengan skala penskoran yaitu skala 1 sampai dengan 4. Data yang diperoleh dari responden kemudian dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi Statistik dengan hasil yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 16 menunjukkan bahwa variabel minat kejuruan memiliki rata-rata sebesar 40,73; nilai tengah sebesar 40,00; modus atau nilai yang sering muncul sebesar 40; simpangan baku sebesar 4,429; varians sebesar 19,618; nilai terendah sebesar 29; nilai tertinggi sebesar 48; jangkauan nilai yaitu sebesar 19; serta total nilai yang didapatkan dari pengujian yaitu sebesar 7331 dari 180 responden.

Tabel 16. Hitungan Statistik Deskriptif Variabel Minat Kejuruan

Indikator Analisis Deskriptif		**Y**
N	Valid	180
	Missing	0
Mean		40,73
Median		40,00
Mode		40
Std. Deviation		4,429
Variance		19,618
Skewness		-,043
Std. Error of Skewness		,181
Kurtosis		-,750
Std. Error of Kurtosis		,360
Range		19
Minimum		29
Maximum		48
Sum		7331

Rasio skewness -0,043 dan nilai kurtosis -0,750 menunjukkan bahwa distribusi data berada pada kondisi kemiringan normal ke arah kanan dan keruncingan leptokurtik. Kecondongan ke arah kanan atau positif dilihat dari nilai *mean* > *Mode* yaitu sebesar 40,73 > 40,00. Berikut histogram dari variabel minat kejuruan.

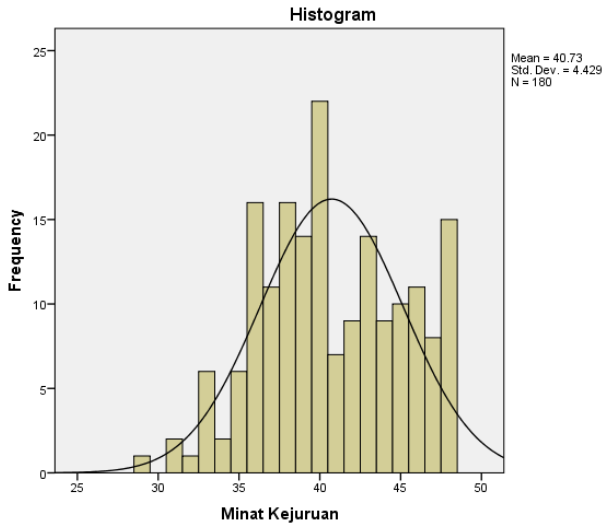

Gambar 5. Histogram Variabel Minat Kejuruan

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan persentase variabel minat kejuruan diketahui bahwa sejumlah 53 atau 29% siswa memiliki minat kejuruan yang sangat tinggi; sejumlah 66 atau 37% siswa memiliki minat kejuruan tinggi; sejumlah 51 atau 28% siswa memiliki minat kejuruan rendah; serta sejumlah 10 atau 6% siswa memiliki minat kejuruan sangat rendah. Data tersebut disajikan dalam tabel ketegori kecenderungan variabel berikut.

Tabel 17. Kategori Kecenderungan Variabel Minat Kejuruan

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	X ≥ 43,25	Sangat Tinggi	53	29%
2.	43,25 > X ≥ 38,5	Tinggi	66	37%
3.	38,5 > X ≥ 33,75	Rendah	51	28%
4.	33,75 > X	Sangat Rendah	10	6%

Berdasarkan nilai rerata variabel minat kejuruan sebesar 40,73. Hasil data persentase dan frekuensi yang diperoleh menunjukkan minat kejuruan siswa SMK Program Keahlian Teknik Pemesinan berada pada kategori sangat tinggi 29% dan tinggi yaitu 37% siswa. Ada 66% atau 119 siswa yang memiliki minat memilih Program Keahlian Teknik Pemesinan.

2. Data Variabel Pemahaman Diri

Data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan tentang variabel pemahaman diri melalui instrument angket dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 10 butir dengan skala penskoran yaitu skala 1 sampai dengan 4. Data yang diperoleh dari responden kemudian dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi Statistik dengan hasil yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 18 menunjukkan bahwa variabel pemahaman diri memiliki rata-rata sebesar 32,03; nilai tengah sebesar 32,00; modus sebesar 32; simpangan baku sebesar 3,111; varians sebesar 9,681; nilai terendah sebesar 24; nilai tertinggi sebesar 39; jangkauan nilai yaitu sebesar 15; serta total nilai yaitu sebesar 5765 dari 180 responden.

Tabel 18. Hitungan Statistik Deskriptif Variabel Pemahaman Diri

Indikator Analisis Deskriptif		Y
N	Valid	180
	Missing	0
Mean		32,03
Median		32,00
Mode		32
Std. Deviation		3,111
Variance		9,681
Skewness		-,086
Std. Error of Skewness		,181
Kurtosis		-,544
Std. Error of Kurtosis		,360
Range		15
Minimum		24
Maximum		39
Sum		5765

Rasio skewness -0,086 dan nilai kurtosis -0,544 menunjukkan bahwa distribusi data berada pada kondisi kecondongan data simetris atau berdistribusi normal dan keruncingan leptokurtik. Kecondongan normal ini dilihat dari nilai *mean* = *mode* yaitu sebesar 32 = 32. Sedangkan hasil kurtosis Zhitung angka kurtosis < -1,96 sehingga menunjukkan keruncingan leptokurtik Berikut histogram dari variabel pemahaman diri.

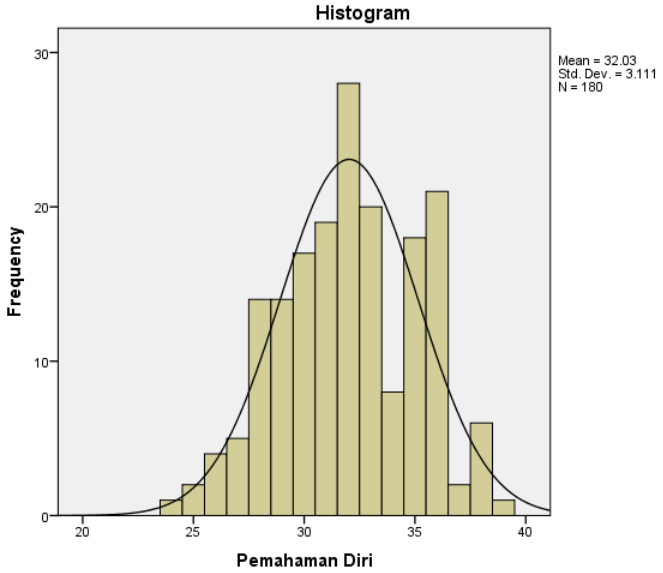

Gambar 6. Histogram Variabel Pemahaman Diri

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan persentase variabel pemahaman diri diketahui bahwa sejumlah 30 atau 17% siswa memiliki pemahaman diri yang sangat tinggi; sejumlah 74 atau 41% siswa memiliki pemahaman diri tinggi; sejumlah 64 atau 35% siswa memiliki pemahaman diri rendah; serta sejumlah 12 atau 7% siswa memiliki pemahaman diri sangat rendah. Data tersebut disajikan dalam tabel kategori kecenderungan berikut.

Tabel 19. Kategori Kecenderungan Variabel Pemahaman Diri

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 35,25$	Sangat Tinggi	30	17%
2.	$35,25 > X \geq 31,5$	Tinggi	74	41%
3.	$31,5 > X \geq 27,75$	Rendah	64	35%
4.	$27,75 > X$	Sangat Rendah	12	7%

Berdasarkan nilai rerata variabel pemahaman diri sebesar 32,03. Hasil data persentase dan frekuensi yang diperoleh menunjukkan pemahaman diri siswa SMK Program Keahlian Teknik Pemesinan berada pada kategori tinggi

yaitu 58% siswa. Ada 58% atau 104 siswa yang memiliki pemahaman diri yang baik dalam menentukan pilihan Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Kota Yogyakarta.

3. Data Variabel Lingkungan Keluarga

Data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan tentang variabel lingkungan keluarga melalui instrument angket dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 12 butir dengan skala penskoran yaitu skala 1 sampai dengan 4. Data yang diperoleh dari responden kemudian dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi Statistik dengan hasil yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 20 menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki rata-rata sebesar 38,83; nilai tengah sebesar 39,00; modus atau nilai yang sering muncul dalam data sebesar 37; simpangan baku sebesar 4,369; varians sebesar 19,089; nilai terendah sebesar 22; nilai tertinggi sebesar 47; jangkauan nilai yaitu sebesar 25; serta total nilai yaitu sebesar 6990 dari 180 responden.

Tabel 20. Hitungan Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga

Indikator Analisis Deskriptif		Y
N	Valid	180
	Missing	0
Mean		38,83
Median		39,00
Mode		37
Std. Deviation		4,369
Variance		19,089
Skewness		-,685
Std. Error of Skewness		,181
Kurtosis		1,365
Std. Error of Kurtosis		,360
Range		25
Minimum		22
Maximum		47
Sum		6990

Rasio skewness -0,685 dan nilai kurtosis 1,365 menunjukkan bahwa distribusi data berada pada kondisi kemiringan condong arah kanan atau positif dan keruncingan platycurtic. Kemiringan condong kanan atau positif ini dilihat dari nilai *mean* > *mode* yaitu sebesar 39 > 37. Sedangkan keruncingan data diperoleh dari nilai Zhitung angka kurtosis > +1,96 menunjukkan keruncingan *platycurtic*. Berikut histogram dari variabel lingkungan keluarga.

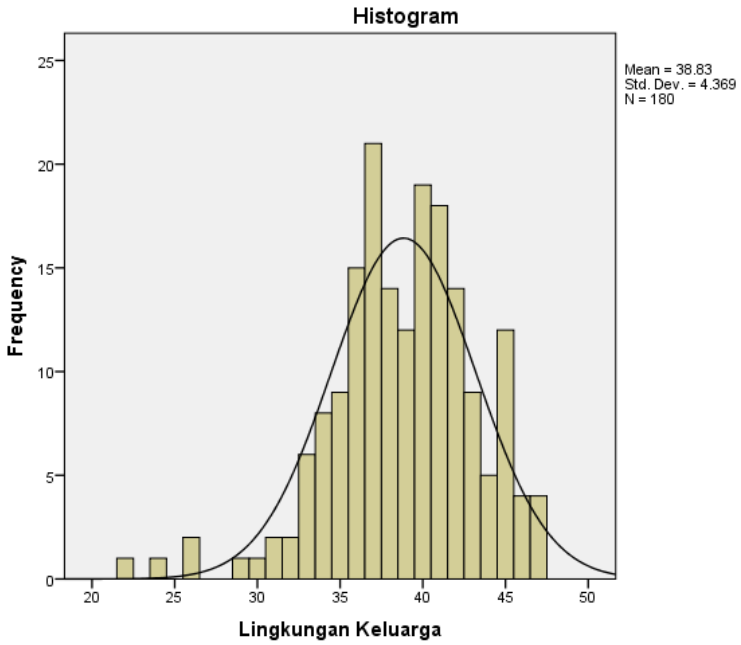

Gambar 7. Histogram Variabel Lingkungan Keluarga

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan persentase variabel lingkungan keluarga diketahui bahwa sejumlah 54 atau 30% siswa memiliki lingkungan keluarga yang sangat tinggi; sejumlah 95 atau 53% siswa memiliki lingkungan keluarga tinggi; sejumlah 30 atau 17% siswa memiliki lingkungan keluarga rendah; serta sejumlah 1 atau 0,6% siswa memiliki lingkungan keluarga sangat rendah. Data tersebut disajikan dalam tabel kategori kecenderungan berikut.

Tabel 21. Kategori Kecenderungan Variabel Lingkungan Keluarga

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 40,75$	Sangat Tinggi	54	30%
2.	$40,75 > X \geq 34,5$	Tinggi	95	53%
3.	$34,5 > X \geq 28,25$	Rendah	30	17%
4.	$28,25 > X$	Sangat Rendah	1	0,6%

Berdasarkan nilai rerata variabel lingkungan keluarga sebesar 38,83. Hasil data persentase dan frekuensi yang diperoleh menunjukkan partisipasi

lingkungan keluarga siswa SMK Program Keahlian Teknik Pemesinan berada pada kategori tinggi yaitu 83% siswa. Ada 83% atau 149 siswa yang memiliki lingkungan keluarga yang mendukung dalam menentukan pilihan Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Kota Yogyakarta.

4. Data Variabel Lingkungan Sekolah

Data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan tentang variabel lingkungan sekolah melalui instrument angket dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 12 butir dengan skala penskoran yaitu skala 1 sampai dengan 4. Data yang diperoleh dari responden kemudian dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi Statistik dengan hasil yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut.

Dari Tabel 22 dapat diketahui bahwa variabel lingkungan sekolah memiliki rata-rata sebesar 38,36; nilai tengah sebesar 38,00; modus sebesar 36; simpangan baku sebesar 4,077; varians sebesar 16,623; nilai terendah sebesar 27; nilai tertinggi sebesar 48; jangkauan nilai yaitu sebesar 21; serta total nilai yaitu sebesar 6905 dari 180 responden.

Tabel 22. Hitungan Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Sekolah

Indikator Analisis Deskriptif		Y
N	Valid	180
	Missing	0
Mean		38,36
Median		38,00
Mode		36
Std. Deviation		4,077
Variance		16,623
Skewness		,302
Std. Error of Skewness		,181
Kurtosis		-,242
Std. Error of Kurtosis		,360
Range		21
Minimum		27
Maximum		48
Sum		6905

Rasio skewness 0,302 dan nilai kurtosis -,242 menunjukkan bahwa distribusi data berada pada kondisi kemiringan condong ke kanan atau positif dan keruncingan leptokurtik.Kemiringan condong ke kanan ini dapat dilihat dari nilai *mean* > *mode* yaitu sebesar 38> 36. Sedangkan untuk keruncingan dilihat dari Zhitung angka kurtosis < -1,96 sehingga menunjukkan kerungcingan leptokurtik. Berikut diagram batang dari variabel lingkungan sekolah.

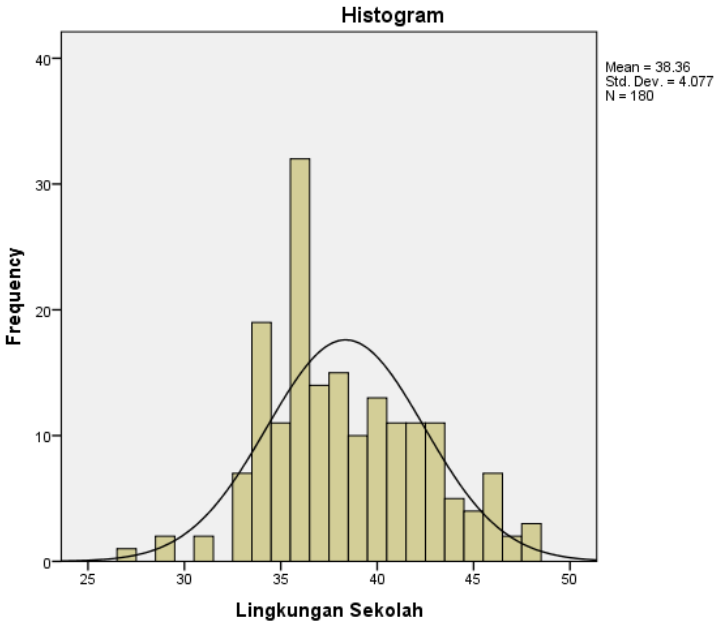

Gambar 8. Histogram Variabel Lingkungan Sekolah

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan persentase variabel lingkungan sekolah diketahui bahwa sejumlah 32 atau 18% siswa memiliki lingkungan sekolah yang sangat tinggi; sejumlah 60 atau 33% siswa memiliki lingkungan sekolah tinggi; sejumlah 83 atau 46% siswa memiliki lingkungan sekolah rendah; serta sejumlah 5 atau 2,8% siswa memiliki lingkungan sekolah sangat rendah. Data tersebut disajikan dalam tabel kategori kecenderungan berikut.

Tabel 23. Kategori Kecenderungan Variabel Lingkungan Sekolah

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 42,75$	Sangat Tinggi	32	18%
2.	$42,75 > X \geq 37,5$	Tinggi	60	33%
3.	$37,5 > X \geq 32,25$	Rendah	83	46%
4.	$32,25 > X$	Sangat Rendah	5	2,8%

Berdasarkan nilai rerata variabel lingkungan sekolah sebesar 38,36 Hasil data persentase dan frekuensi yang diperoleh menunjukkan partisipasi

lingkungan sekolah siswa SMK Program Keahlian Teknik Pemesinan berada pada kategori tinggi yaitu 51% siswa. Ada 51% atau 92 siswa yang memiliki lingkungan sekolah yang mendukung dalam menentukan pilihan Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Kota Yogyakarta. Selain itu, lingkungan SMK sudah semakin dikenal dengan adanya promosi-promosi yang dilakukan oleh pihak sekolah.

5. Data Variabel Lingkungan Masyarakat

Data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan tentang variabel lingkungan masyarakat melalui instrument angket dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 10 butir dengan skala penskoran yaitu skala 1 sampai dengan 4. Data yang diperoleh dari responden kemudian dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi Statistik dengan hasil yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut.

Dari Tabel 24 dapat diketahui bahwa variabel lingkungan masyarakat memiliki rata-rata sebesar 31,11; nilai tengah sebesar 31,00; modus sebesar 30; simpangan baku sebesar 3,254; varians sebesar 10,591; nilai terendah sebesar 24; nilai tertinggi sebesar 39; jangkauan nilai yaitu sebesar 15; serta total nilai yaitu sebesar 5600 dari 180 responden.

Tabel 24. Hitungan Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Masyarakat

Indikator Analisis Deskriptif		Y
N	Valid	180
	Missing	0
Mean		31,11
Median		31,00
Mode		30
Std. Deviation		3,254
Variance		10,591
Skewness		,208
Std. Error of Skewness		,181
Kurtosis		-,353
Std. Error of Kurtosis		,360
Range		15
Minimum		24
Maximum		39
Sum		5600

Rasio skewness 0,208 dan nilai kurtosis -,353 menunjukkan bahwa distribusi data berada pada kondisi kemiringan condong ke arah kanan atau positif dan keruncingan leptokurtik. Kondisi kemiringan ini dapat dilihat dari nilai *mean* > *mode* yaitu sebesar 31 > 30. Sedangkan keruncingan histogram dilihat dari nilai Zhitung nilai kurtosis yaitu < -1,96 yang menunjukkan keruncingan leptokurtik. Berikut histogram dari variabel lingkungan masyarakat.

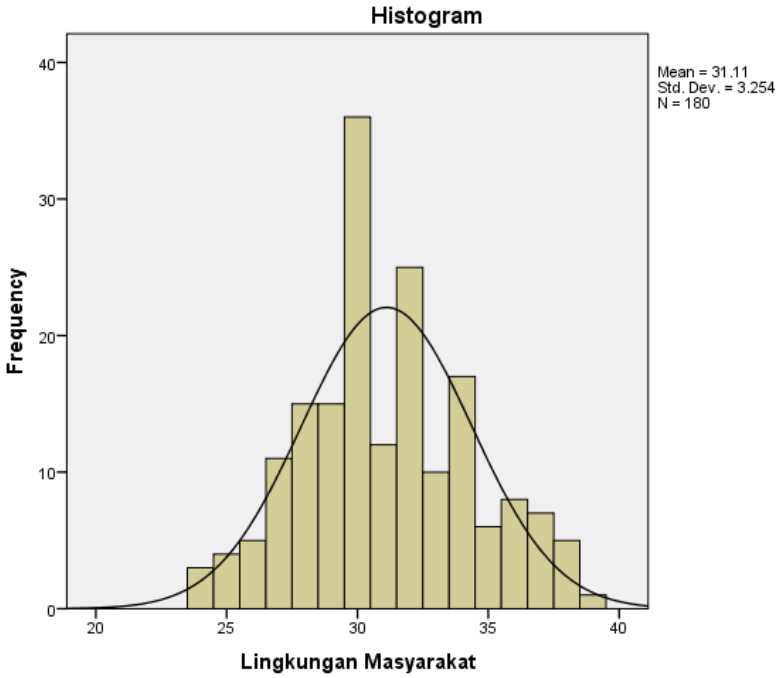

Gambar 9. Histogram Variabel Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan persentase variabel lingkungan masyarakat diketahui bahwa sejumlah 21 atau 12% siswa memiliki lingkungan masyarakat yang sangat tinggi; sejumlah 58 atau 32% siswa memiliki lingkungan masyarakat tinggi; sejumlah 78 atau 43% siswa memiliki lingkungan masyarakat rendah; serta sejumlah 23 atau 13% siswa memiliki lingkungan masyarakat sangat rendah. Data tersebut disajikan dalam tabel kategori kecenderungan variabel berikut.

Tabel 25. Kategori Kecenderungan Variabel Lingkungan Masyarakat

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 35,25$	Sangat Tinggi	21	12%
2.	$35,25 > X \geq 31,5$	Tinggi	58	32%
3.	$31,5 > X \geq 27,75$	Rendah	78	43%
4.	$27,75 > X$	Sangat Rendah	23	13%

Berdasarkan nilai rerata variabel lingkungan masyarakat sebesar 31,11. Hasil data persentase dan frekuensi yang diperoleh menunjukkan partisipasi lingkungan masyarakat siswa SMK Program Keahlian Teknik Pemesinan berada pada kategori rendah yaitu 56% siswa. Ada 56% atau 101 siswa yang memiliki lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dalam menentukan pilihan Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Kota Yogyakarta. Selain itu, lingkungan SMK masih dianggap sebagai sekolah alternatif yang tidak membutuhkan prestasi tinggi untuk memasukinya. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi sangat dibutuhkan agar masyarakat lebih mengenal visi dan misi SMK.

B. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji persyaratan untuk menganalisis data guna mengetahui normal atau tidak data dari tiap variabel. Analisis normalitas pada variabel dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi statistik. Hasil uji normalitas dengan melihat nilai *Shapiro-Wilk* yang disajikan dalam bentuk Tabel 26.

Tabel 26. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Sminov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residu	0,041	180	0,200*	0,995	180	0,806

Berdasarkan Tabel 26, nilai signifikansi pada uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai sebesar 0,806. Sedangkan hasil uji normalitas

dengan *Kolmogorov-Sminov* menunjukkan KSZ sebesar 0,200. Nilai signifikansi menunjukkan nilai lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang bersifat linear atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji F dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria yang digunakan dalam uji linearitas ini yaitu menggunakan harga koefisien signifikansi. Jika *output* pengujian diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat saling berkaitan atau bersifat linear. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan aplikasi statistik dengan hasil uji disajikan pada Lampiran 11 halaman 183. Rangkuman hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 27 berikut.

Tabel 27. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Variabel	***Deviation from Linearity***	**Kesimpulan**
Y*X1	0,306	Linear
Y*X2	0,570	Linear
Y*X3	0,288	Linear
Y*X4	0,239	Linear

Berdasarkan Tabel 27 menunjukkan hasil uji linearitas dari masing-masing variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dari setiap hasil yang diperoleh menunjukkan nilai lebih besar dari nilai 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel pemahaman diri (X_1), lingkungan keluarga (X_2), lingkungan sekolah (X_3), dan lingkungan masyarakat (X_4)

terhadap minat kejuruan siswa SMK dalam memilih program keahlian Teknik Pemesinan (Y) memiliki hubungan yang linear secara signifikan.

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung besarnya interkorelasi pada variabel bebas. Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan bantuan aplikasi statistik dengan hasil yang disajikan pada Lampiran 12 halaman 187. Rangkuman hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	***Collinearity Statistics***		**Kesimpulan**
	Tolerance	**VIF**	
X1	0,773	1,294	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X2	0,787	1,271	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X3	0,690	1,450	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X4	0,749	1,334	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas ini menggunakan besaran nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan ketentuan jika nilai *tolerance* >10% (α = 0,1) dan nilai VIF < 10% (α = 10), maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai *tolerance* <10% (α = 0,1) dan nilai VIF > 10% (α = 10), maka terjadi multikolinearitas dan mengakibatkan variabel bebas saling berkorelasi. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan nilai *tolerance* dan VIF dari variabel X_1, X_2, X_3, dan X_4 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas, dimana nilai *tolerance* dari X_1, X_2, X_3, dan X_4 berturut-turut 0,773; 0,787;

0,690; dan 0,749 > α = 0,1; dan nilai VIF dari X_1, X_2, X_3, dan X_4 berturut-turut yaitu 1,294; 1,271; 1,450; dan 1,334 < α = 10. Oleh karena itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada keempat variabel bebas tersebut.

C. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis berfungsi untuk menguji masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat serta seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji hipotesis akan dilakukan dengan uji regresi linear sederhana dan regresi linear ganda. Selain itu, hasil dari pengujian akan diperkuat dengan analisa koefisien determinasi, signifikansi individual, signifikansi simultan, dan koefisien beta. Pengujian hipotesis ini akan dilakukan dengan bantuan aplikasi statistik yang disajikan dalam Lampiran 13 halaman 188. Sedangkan untuk ringkasan hasil uji hipotesis disajikan sebagai berikut.

1. Pengaruh Pemahaman Diri terhadap Minat Siswa Memilih Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK

Pada variabel pemahaman diri, H_0 dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh pemahaman diri terhadap minat siswa memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK dan H_a dinyatakan bahwa terdapat pengaruh pemahaman diri terhadap minat siswa memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK. Kriteria penerimaan hipotesis yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) > α = 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai Sig <

$\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Di bawah ini merupakan rangkuman hasil analisis regresi variabel pemahaman diri terhadap minat siswa.

Tabel 29. Hasil Analisis Regresi Pengaruh X_1 terhadap Y

Var	R	R^2	Const	Coeff.	N	t	Sig.
X1 – Y	0,626	0,392	12,184	0,891	180	10,711	0,000

Tabel 29 menunjukkan data yang dianalisis berjumlah 180 responden sebagai sampel dan diperoleh angka signifikansi 0,000 (sig. < α =0,05) dari uji t yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai korelasi (R)= 0,626. Oleh karena itu, data menunjukkan terdapat pengaruh pemahaman diri terhadap minat siswa dalam memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK. Besarnya sumbangan yang diberikan variabel ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinan R^2 sebesar 0,392. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman diri memberikan kontribusi sebesar 39,2% terhadap minat siswa dalam memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK. Persamaan regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel pemahaman diri terhadap minat siswa dengan nilai konstanta sebesar 12,184 dan nilai koefisien 0,891 sebagai berikut.

$$Y = 12,184 + 0,891\ X_1$$

Berdasarkan persamaan di atas maka setiap adanya peningkatan satu satuan pada variabel pemahaman diri terdapat peningkatan pada variabel minat sebesar 0,891 dan jika tidak ada perubahan pada variabel pemahaman diri maka variabel minat bernilai 12,184. Pemahaman diri ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat siswa dalam memilih Program Keahlian

Teknik Pemesinan di SMK Kota Yogyakarta yaitu sebesar 39,2% dalam kategori tinggi.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Siswa Memilih Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK

Pada variabel lingkungan keluarga, H_0 dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat siswa memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK dan H_a dinyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat siswa memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK. Kriteria penerimaan hipotesis yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) > α = 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai Sig < α = 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Di bawah ini merupakan rangkuman hasil analisis regresi variabel lingkungan keluarga terhadap minat siswa.

Tabel 30. Hasil Analisis Regresi Pengaruh X_2 terhadap Y

Var	R	R^2	Const	Coeff.	N	t	Sig.
X2 – Y	0,447	0,200	23,126	0,453	180	6,669	0,000

Tabel 30 menunjukkan data yang dianalisis berjumlah 180 responden sebagai sampel dan diperoleh angka signifikansi 0,000 (sig. < α =0,05) dari uji t yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai korelasi (R)= 0,447. Oleh karena itu, data menunjukkan terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat siswa dalam memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK. Besarnya sumbangan yang diberikan pada variabel ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinan R^2 sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

lingkungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 20% terhadap minat siswa dalam memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK. Persamaan regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap minat siswa dengan nilai konstanta sebesar 23,126 dan nilai koefisien 0,453 sebagai berikut.

$$Y = 23,126 + 0,453\ X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas maka setiap adanya peningkatan satu satuan pada variabel lingkungan keluarga terdapat peningkatan pada variabel minat sebesar 0,453 dan jika tidak ada perubahan pada variabel lingkungan keluarga maka variabel minat bernilai 23,126. Lingkungan keluarga ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat siswa dalam memilih Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Kota Yogyakarta sebesar 20% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Siswa Memilih Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK

Pada variabel lingkungan sekolah, H_0 dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat siswa memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK dan H_a dinyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat siswa memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK. Kriteria penerimaan hipotesis yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) > α = 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai Sig <

$\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Di bawah ini merupakan rangkuman hasil analisis regresi variabel lingkungan sekolah terhadap minat siswa.

Tabel 31. Hasil Analisis Regresi Pengaruh X_3 terhadap Y

Var	R	R^2	Const	Coeff.	N	t	Sig.
X3 – Y	0,608	0,370	15,386	0,661	180	10,220	0,000

Tabel 31 menunjukkan data yang dianalisis berjumlah 180 responden sebagai sampel dan diperoleh angka signifikansi 0,000 (sig. < α =0,05) dari uji t yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai korelasi (R)= 0,608. Oleh karena itu, data menunjukkan terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat siswa dalam memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK. Besarnya sumbangan yang diberikan pada variabel ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinan R^2 sebesar 0,370. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah memberikan kontribusi sebesar 37% terhadap minat siswa dalam memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK. Persamaan regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap minat siswa dengan nilai konstanta sebesar 15,386 dan nilai koefisien 0,661 sebagai berikut.

$$Y = 15,386 + 0,661\ X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas maka setiap adanya peningkatan satu satuan pada variabel lingkungan sekolah terdapat peningkatan pada variabel minat sebesar 0,661 dan jika tidak ada perubahan pada variabel lingkungan sekolah maka variabel minat bernilai 15,386. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat siswa dalam memilih

Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Kota Yogyakarta yaitu sebesar 37%. Lingkungan sekolah ini sangat penting dalam pemberian informasi-informasi terkait dengan lingkungan sekolah, jurusan, bahkan perencanaan masa depan setelah menyelesaikan jenjang pendidikan.

4. Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Minat Siswa Memilih Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK

Pada variabel lingkungan masyarakat, H_0 dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh lingkungan masyarakat terhadap minat siswa memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK dan H_a dinyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan masyarakat terhadap minat siswa memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK. Kriteria penerimaan hipotesis yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) > α = 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai Sig < α = 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Di bawah ini merupakan rangkuman hasil analisis regresi variabel lingkungan masyarakat terhadap minat siswa.

Tabel 32. Hasil Analisis Regresi Pengaruh X_4 terhadap Y

Var	R	R^2	Const	Coeff.	N	t	Sig.
X4 – Y	0,449	0,202	21,717	0,611	180	6,704	0,000

Tabel 32 menunjukkan data yang dianalisis berjumlah 180 responden sebagai sampel dan diperoleh angka signifikansi 0,000 (sig. < α =0,05) dari uji t yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai korelasi (R)= 0,449. Oleh karena itu, data menunjukkan terdapat pengaruh lingkungan masyarakat

terhadap minat siswa dalam memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK. Besarnya sumbangan yang diberikan pada variabel ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinan R^2 sebesar 0,202. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan masyarakat memberikan kontribusi sebesar 20,2% terhadap minat siswa dalam memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK. Persamaan regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel lingkungan masyarakat terhadap minat siswa dengan nilai konstanta sebesar 21,717 dan nilai koefisien 0,611 sebagai berikut.

$$Y = 21,717 + 0,611\ X_4$$

Berdasarkan persamaan di atas maka setiap adanya peningkatan satu satuan pada variabel lingkungan masyarakat terdapat peningkatan pada variabel minat sebesar 0,611 dan jika tidak ada perubahan pada variabel lingkungan masyarakat maka variabel minat bernilai 21,717. Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat siswa dalam memilih Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Kota Yogyakarta yaitu sebesar 20,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Pengaruh Pemahaman Diri, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat secara Bersama-Sama terhadap Minat Siswa dalam Memilih Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK

Pada variabel ini, H_0 dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh pemahaman diri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat secara bersama-sama terhadap minat siswa dalam memilih

program keahlian Teknik Pemesinan di SMK, dan H_a dinyatakan bahwa terdapat pengaruh pemahaman diri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat secara bersama-sama terhadap minat siswa dalam memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK. Kriteria penerimaan hipotesis yaitu jika nilai sig > α = 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai sig < α = 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 33. Hasil Analisi Regresi Pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y

Var	Adjusted R^2	Const	Coeff.	N	F	Sig.
X1, X2, X3, X4 – Y	0,562	-2,156	X1 = 0,573 X2 = 0,163 X3 = 0,357 X4 = 0,145	180	58,366	0,000

Tabel 33 menunjukkan bahwa data yang dianalisis dari sampel penelitian sebanyak 180 responden diperoleh nilai signifikansi 0,000 (sig. <α = 0,05) dari uji F yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai korelasi (R)= 0,756. Hal ini bermakna bahwa adanya pengaruh pemahaman diri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat secara bersama-sama terhadap minat siswa dalam memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK. Besarnya sumbangan dapat dilihat dari nilai koefisien determinan *Adjusted* R^2 sebesar 0,562. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pemahaman diri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat secara bersamaan memberikan kontribusi sebesar 56,2% terhadap minat siswa dalam memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK. Persamaan analisis regresi ganda untuk mengetahui pengaruh variabel pemahaman diri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah,

dan lingkungan masyarakat secara bersamaan berpengaruh minat siswa mendapatkan nilai konstanta sebesar -2,156 dan nilai koefisien variabel pemahaman diri (X_1) sebesar 0,573; variabel lingkungan keluarga (X_2) sebesar 0,163; variabel lingkungan sekolah (X_3) sebesar 0,357; dan variabel lingkungan masyarakat (X_4) sebesar 0,145. Berikut persamaan analisis regresi ganda yang diperoleh dari hasil pengujian data.

$$Y = -2,159 + 0,573X_1 + 0,163X_2 + 0,357X_3 + 0,145X_4$$

Persamaan regresi ganda tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel pemahaman diri maka terjadi peningkatan variabel minat sebesar 0,573. Setiap peningkatan satu satuan variabel lingkungan keluarga maka terjadi peningkatan variabel minat sebesar 0,163. Setiap peningkatan satu satuan variabel lingkungan sekolah maka terjadi peningkatan variabel minat sebesar 0,357. Setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel lingkungan masyarakat maka terjadi peningkatan variabel minat sebesar 0,145. Oleh karena itu, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada faktor pemahaman diri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat secara bersama-sama terhadap minat siswa dalam memilih program keahlian Teknik Pemesinan di Kota Yogyakarta.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam memilih program keahlian Teknik Pemesinan

(Y) di SMK Kota Yogyakarta. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat meliputi: pemahaman diri (X_1), lingkungan keluarga (X_2), lingkungan sekolah (X_3), dan lingkungan masyarakat (X_4). Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat dibahas sebagai berikut.

1. **Gambaran Minat Siswa SMK memilih Program Keahlian Teknik Pemesinan**

   Minat siswa dalam memilih program keahlian ini menunjukkan nilai rerata yang dihasilkan dari analisis deskriptif sebesar 40,73 berada pada kategori tinggi. Penyebaran data minat siswa dari 180 siswa menunjukkan bahwa ada sebanyak 29% atau 53 siswa memiliki minat dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 37% atau 66 siswa memiliki minat dengan kategori tinggi, sebanyak 28% atau 51 siswa memiliki minat dengan kategori rendah, dan sebanyak 6% atau 10 siswa memiliki minat dengan kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi minat siswa SMK untuk memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK memiliki peran yang baik terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. **Pengaruh Pemahaman Diri, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Masyarakat terhadap Minat Siswa Memilih Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK**

   Hasil analisis regresi ganda dari data variabel pemahaman diri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat diperoleh pengaruh terhadap minat siswa memilih program keahlian Teknik

Pemesinan sebesar 56,2%. Pengaruh sebesar 56,2% ini didominasi oleh peserta didik yang memiliki minat kategori tinggi dan sangat tinggi. Masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh yang berbeda terhadap minat yaitu jika terjadi peningkatan satu satuan nilai pemahaman diri maka minat akan bertambah sebesar 0,573 atau 57,3%; setiap peningkatan satu satuan nilai lingkungan keluarga maka minat akan bertambah sebesar 0,163 atau 16,3%; setiap peningkatan satu satuan nilai lingkungan sekolah maka minat akan bertambah sebesar 0,357 atau 35,7%; serta setiap peningkatan satu satuan nilai lingkungan masyarakat maka minat akan bertambah sebesar 0,145 atau 14,5%.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda menunjukkan nilai $F = 5,366$; dan $p < 0,05$; kemudian nilai korelasi (R) = 0,756. Nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,562 menunjukkan bahwa kontribusi semua variabel sebesar 56,2%. Secara terpisah, pemahaman diri memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemilihan program keahlian Teknik Pemesinan di SMK ($\beta = 0,403$; $p > 0,05$), lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemilihan program keahlian Teknik Pemesinan di SMK ($\beta = 0,161$; $p > 0,05$), lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemilihan program keahlian Teknik Pemesinan ($\beta = 0,329$; $p > 0,05$), dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemilihan program keahlian Teknik Pemesinan ($\beta = 0,106$; $p > 0,05$). Hal tersebut membuktikan bahwa pemahaman diri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat siswa dalam memilih Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Kota Yogyakarta.

3. Gambaran Pemahaman Diri Siswa SMK

Hasil analisis deskriptif data pemahaman diri siswa diketahui bahwa rerata dari pemahaman diri yaitu sebesar 32,03 berada pada kategri tinggi dan penyebaran datanya sebagai berikut: (1) ada sebanyak 17% siswa memiliki pemahaman diri dengan kategori sangat tinggi, (2) sebanyak 41% siswa memiliki pemahaman diri dengan kategori tinggi, (3) sebanyak 35% siswa memiliki pemahaman diri dengan kategori rendah, dan (4) sebanyak 7% siswa memiliki pemahaman diri sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi pemahaman diri siswa SMK di Kota Yogyakarta dapat memberikan peran yang baik terhadap minat siswa dalam memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK.

4. Pengaruh Pemahaman Diri terhadap Minat memilih Program Keahlian Teknik Pemesinan

Hasil analisis regresi sederhana dari data pemahaman diri siswa diperoleh nilai korelasi (R) = 0,626 dan memberikan kontribusi dalam memilih program keahlian Teknik Pemesinan sebesar 39,2%. Angka korelasi terbesar ditemukan pada variabel pemahaman diri. Hasil penelitian ini didukung penelitian dari Dharmayanti dan Munadi (2014) beserta penelitian dari Sari dan Munadi (2017). Dharmayanti dan Munadi (2014) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada faktor pemahaman diri terhadap minat siswa SMP untuk masuk SMK di Kota Pontianak dengan nilai r sebesar

0,743. Penelitian dari Sari dan Munadi (2017) menghasilkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada faktor pemahaman diri terhadap minat siswa SMP masuk SMK.

Pemahaman diri siswa terbukti memiliki peran dan pengaruh yang sangat baik dalam peningkatan minat siswa dalam memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK. Pemahaman diri merupakan faktor internal yang menjadi dasar penentuan awal dan membangun motivasi diri siswa dalam menentukan tujuan. Peningkatan pengaruh pemahaman diri siswa terhadap minat dalam memilih program keahlian Teknik Pemesinan di Kota Yogyakarta dapat dilakukan dengan pendekatan-pendakatan oleh orang disekitar siswa, antara lain orang tua dan guru. Orang disekitar siswa memiliki potensi yang baik untuk membantu dalam pembentukan konsep diri siswa yang positif. Konsep diri yang positif ini merupakan kondisi dimana siswa mampu mengenali dirinya sendiri, mampu menilai diri sendiri dengan baik, berpenampilan baik, menangani situasi sosial dengan tepat, memiliki tujuan dan cita-cita dalam hidup serta menghormati dan merasa dihormati.

Kondisi tersebut dapat terbentuk jika orang disekitar siswa dapat memperlakukan siswa dengan perlakuan yang tepat. Perlakuan tersebut antara lain: memahami apa yang diinginkan/dicita-citakan siswa, benar-benar mendengarkan mereka, membangun kedekatan hubungan agar terjadi komunikasi yang baik, selain itu terus memberikan dorongan kepada siswa untuk menjadi yang mereka mampu sehingga siswa akan merapa lebih dihargai

dan memberi penghargaan terhadap perasaan akan dapat membentuk pemahaman diri yang baik/positif.

Oleh sebab itu, penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada faktor pemahaman diri terhadap minat siswa dalam memilih Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Kota Yogyakarta dengan kontribusi sebesar 39,2%. Pemahaman diri ini merupakan faktor utama yang sangat mempengaruhi diri individu karena didukung oleh kondisi fisik, tingkat intelegensi, kondisi psikis, tujuan hidup, dan cita-cita.

5. Gambaran Lingkungan Keluarga Siswa SMK

Hasil analisis deskriptif data kondisi lingkungan keluarga siswa diketahui bahwa rerata yang dihasilkan yaitu sebesar 38,83 berada pada kategori tinggi dan penyebaran data sebagai beriku: (1) sebanyak 30% siswa menyatakan dorongan lingkungan keluarga dalam kategori sangat tinggi, (2) sebanyak 53% siswa menyatakan dorongan lingkungan keluarga dalam kategori tinggi, (3) sebanyak 17% siswa menyatakan dorongan lingkungan keluarga dalam kategori rendah, dan (4) sebanyak 0,6% siswa menyatakan dorongan lingkungan keluarga dalam kategori sangat rendah. Penyebaran tersebut menunjukkan dorongan dari lingkungan keluarga berperan dengan baik terhadap minat siswa dalam memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK Kota Yogyakarta.

6. **Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Siswa dalam Memilih Program Keahlian Teknik Pemesinan**

Hasil analisis regresi sederhana dari data kondisi lingkungan keluarga siswa diperoleh angka korelasi terendah yaitu sebesar 0,447 dan memiliki kontribusi sebesar 20%. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Iskandar (2016) membuktikan bahwa terdapat pengarh yang signifikan faktor lingkungan keluarga terhadap minat siswa memilih SMK Program Keahlian Teknik Pemesinan yang mencapai 77,2%.

Berdasarkan hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa dorongan keluarga siswa SMK memiliki peran dan pengaruh yang baik dalam meningkatkan minat siswa dalam memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK. Lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang memuat tentang cara orang tua mendidik dan berkomunikasi dengan anak untuk menggali potensi diri dan keinginan anak untuk mengembangkannya, membangun kedekatan antara orang tua dan anak sehingga anak dapat terbuka tentang cita-cita dan tujuan hidupnya, selain itu, orang tua dapat memberikan arahan agar dapat merencanakan masa depan dan karir yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat.

Oleh karena itu, lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam pemberian informasi dan arahan terkait perencanaan masa depan seorang anak. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan faktor lingkungan keluarga terhadap minat siswa memilih Program Keahlian Teknik Mesin dengan kontribusi sebesar 20%.

7. Gambaran Lingkungan Sekolah Siswa SMK

Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, data kondisi lingkungan sekolah siswa diketahui bahwa rerata yang dihasil yaitu sebesar 38,36 berada pada kategori tinggi dan penyebaran datanya sebagai berikut: (1) sebanyak 18% siswa menyatakan kondisi lingkungan sekolah pada kategori sangat tinggi, (2) sebanyak 33% siswa menyatakan kondisi lingkungan sekolah pada kategori tinggi, (3) sebanyak 46% siswa menyatakan kondisi lingkungan sekolah pada kategori rendah, dan (4) sebanyak 2,8% siswa menyatakan kondisi lingkungan sekolah pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan lingkungan sekolah siswa sangat berperan terhadap minat siswa dalam memilih program keahlian.

8. Pengaruh lingkungan Sekolah terhadap Minat Siswa Memilih Program Keahlian Teknik Pemesinan

Hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan dari data kondisi lingkungan sekolah siswa SMK diperoleh angka korelasi (R) = 0,608 dan memiliki kontribusi sebesar 37% terhadap minat siswa dalam memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK. Penelitian ini didukung oleh penelitia yang telah dilakukan oleh Santoso (2014) yang menghasilkan bahwa promosi SMK dan lokasi SMK berpengaruh signifikan terhadap pemilihan SMK oleh siswa SMP Negeri di Kota Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah siswa memiliki peran dan pengaruh yang masih mungkin

untuk dikembangkan lebih baik lagi dalam upaya untuk meningkatkan minat siswa memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK. Kondisi lingkungan sekolah ini merupakan faktor eksternal yang didalamnya termuat tentang mutu sekolah, kondisi sekolah, fasilitas, kurikulum, hubungan guru dengan siswa yang mana akan memberikan pandangan citra SMK di mata siswa. Kondisi lingungan sekolah ini sangat perlu untuk diperhatikan oleh pihak sekolah maupun pemerintah agar citra SMK mendapat tanggapan yang positif dimata siswa untuk meningkatkan minat dalam memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK.

Oleh karena itu, penelitian ini telah membuktikan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan faktor lingkungan sekolah terhadap minat siswa dalam memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK Kota Yogyakarta dengan kontribusi sebesar 37%. Lingkungan sekolah ini merupakan media utama yang akan memberikan informasi dan wawasan tentang pendidikan yang tepat serta informasi karir setelah lulus dari jenjang pendidikan tersebut.

9. Gambaran Lingkungan Masyarakat Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data lingkungan masyarakat sisswa diketahui bahwa rerata yang dihasilkan yaitu sebesar 31,11 berada pada kategori tinggi dan penyebaran datanya sebagai berikut: (1) sebesar 12% siswa menyatakan kondisi lingkungan masyarakat sekitar siswa dalam kategori sangat tinggi, (2) sebesar 32% siswa menyatakan kondisi lingkungan

masyarakat sekitar siswa dalam kategori tinggi, (3) sebesar 43% siswa menyatakan kondisi lingkungan masyarakat sekitar siswa dalam kategori rendah, dan (4) sebesar 13% siswa menyatakan kondisi lingkungan masyarakat sekitar siswa dalam kategori sangat rendah. Penyebaran data tersebut didominasi oleh kondisi lingkungan masyarakat dengan kategori tinggi dan rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan masyarakat disekitar siswa perlu diperhatikan agar citra SMK dimata masyarakat menjadi lebih baik. Sesuai dengan pendapat Sukardi (2008) menyatakan bahwa SMK masih dipandang masyarakat sebagai pendidikan yang kurang bergengsi dan dianggap pendidikan kelas dua. Oleh karena itu siswa yang masuk ke SMK dianggap siswa tersebut tidak tergolong tinggi kemampuan akademiknya.

10. Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Minat Siswa Memilih Program Keahlian Teknik Pemesinan

Hasil analisis regresi sederhana menunjuk menunjukkan bahwa kondisi lingkungan masyarakat memiliki angka korelasi (R) = 0,449 dan memiliki kontribusi sebesar 20,2% terhadap minat siswa dalam memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa kondisi lingkungan masyarakat sekitar siswa memiliki peran dan pengaruh yang masih memungkinkan untuk ditingkatkan agar dapat memberikan dorongan minat siswa dalam memilih program keahlian Teknik Pemesinan sebagai pilihan yang memang baik untuk masa depan siswa tersebut. Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitiab yang telah dilakukan

oleh Rahdiyanta (2017: 190) bahwa lingkungan masyarakat memberikan pengaruh secara langsung terhadap pemilihan Program Teknik Mesin SMK dengan kontribusi sebesar 6,3%. Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki peranan penting untuk memberikan pengaruh pada banyak sisi perkembangan mereka. Hal-hal yang meliputi pengaruh lingkungan masyarakat terhadap minat siswa antara lain lingkungan masyarakat dapat memberikan keuntungan pada perkembangan siswa secara sosial, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari perilaku profesional seperti berbagi, bekerjasama, menyelesaikan konflik, selain itu, lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap kepribadian dan minat siswa. Jadi lingkungan masyarakat yang baik akan sangat dibutuhkan untuk membentuk siswa memiliki kepribadian yang baik.

Oleh karena itu, dari hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan faktor lingkungan masyarakat terhadap minat siswa dalam memilih program keahlian Teknik Pemesinan di SMK Kota yogyakarta dengan kontribusi sebesar 20,2%. Dari hasil tersebut maka diperlukan tindakan pengenalan dan penyuluhan terkait keunggulan dari SMK dan manfaat menyekolahkan anak di SMK. Selain itu, pihak sekolah maupun pemerintah perlu mengadakan sosialisasi dan promosi lebih detail tentang sekolah kejuruan.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dan dapat dijadikan bahan introspeksi dalam penelitian selanjutnya, sehingga peneliti selanjutnya

dapat melakukan upaya-upaya agar terhindar dari kekurangan tersebut. Beberapa keterbatasan penelitian antara lain:

1. Idealnya pemberian kuesioner dilakukan pada awal masuk SMK atau lulus SMP. Sehingga siswa belum mendapatkan materi dari SMK.
2. Penelitian ini masih bersifat konfirmasi.
3. Waktu penyebaran angket yang kurang tepat karena peneliti menyebar angket pada siang hari dibeberapa sekolah sehingga respon siswa kurang maksimal.